

Penerimaan Khalayak Terhadap Orientasi Seks Homoseksual dalam Film “*The Sun, The Moon and The Hurricane*”

Emmy Garcia, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya
emmyagt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak terhadap orientasi seks homoseksual dalam film “*The Sun, The Moon and The Hurricane*” dengan menggunakan teknik *Reception Analysis* dari Baran dan Davis. Informan yang diteliti oleh peneliti terdapat empat orang dengan *Culture Settings* yang berbeda-beda yaitu orang yang terlibat dalam hubungan homoseksual, frater, orang berpendidikan dan bekerja dalam dunia entertain. Pada nantinya hasil dari keempat informan tersebut akan dikategorikan dalam tiga jenis yaitu Oposisi, Negoisasi dan Dominan melalui penerimaan yang mereka dapat dengan fenomena orientasi seks homoseksual melalui film “*The Sun, The Moon and The Hurricane*”. Dalam penelitian ini juga terdapat empat analisis dan intepetasi data berdasarkan penerimaan yang dimaknai dari masing-masing Informan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan *in depth interview* yang terjun secara langsung ke lapangan, guna mewawancarai empat informan yang dilihat dari *culture settings* masing-masing dari informan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana penerimaan khalayak terhadap orientasi seks homoseksual dalam film “*The Sun, The Moon and The Hurricane*” dengan melihat penerimaan dari masing-masing khalayak.

Kata Kunci: Penerimaan, Orientasi Seksual, Homoseksual, Film “*The Sun, The Moon and The Hurricane*”.

Pendahuluan

Masalah homoseksualitas terangkat ke permukaan dan menjadi sorotan pers yang dengan gencar telah memaparkan masalah ini. Berbagai media massa, mulai dari koran-koran, hampir tak melewatkan masalah homoseksualitas yang kadang – kadang dibumbui opini dan praduga. Asumsi yang berbeda dari masyarakat ini menimbulkan pada pendapat pro & kontra terhadap masalah homoseks. Masyarakat *homofil* sering digambarkan sebagai individu yang sakit jiwa. Bahkan lebih tragis lagi mereka dianggap sebagai orang yang menularkan homoseksualitas. (Ary R.M, 1987.p.4). Seperti yang diangkat pada artikel (Kompas.com, 2014) mengatakan bahwa *gay* yang berganti pada orientasi seksual disebabkan pada gangguan psikologis dan pergaulan. Pada belakangan terakhir kasus homoseksual kembali *terblow up* di Indonesia dengan ditambah lagi telah

dilegalkannya LGBT di Amerika Serikat pada tanggal 26 Juni 2015 yang pada akhirnya banyak diantara mereka yang sudah dapat menjalankan hak tersebut.

Sebenarnya, keberadaan homoseksual sendiri atau yang kerap disebut sebagai gay (pria) atau lesbian (perempuan) merupakan bagian dari masyarakat yang sudah ada sejak dulu. Pada awal 1869 kata-kata homoseksualitas dipergunakan oleh dunia kedokteran atau medis untuk menggambarkan "*personality*" dan disertakan sebagai penyakit jiwa yang kemudian di tahun 1973 berubah tidak digolongkan lagi sebagai penyakit jiwa (Appelbaum, 1997, P.317). Soekabar dalam bukunya Homoseksual menjelaskan bahwa homoseksual sebenarnya telah tersebar luas kemana-mana dan juga menembus segala kebudayaan bangsa-bangsa. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan film khususnya film yang mengangkat tentang homoseksual atau LGBT, sebuah film yang perdana ditayangkan pada bulan 22 November tahun 2014 (Imdb.com, 2014).

Film *The Sun, The Moon and The Hurricane* merupakan film yang menceritakan mengenai kisah hubungan antara sesama jenis laki-laki dengan laki-laki ditambah dengan salah satu diantara mereka merupakan *bisexual*. Banyak konflik yang dihadapi oleh dua aktor didalam film ini dimana selalu memiliki sangkut paut dengan masalah perasaan dan percintaan diantara mereka berdua. Film ini bukan hanya menceritakan bagaimana hubungan diantara mereka Rain dan Chris, tetapi juga menjelaskan bagaimana konflik yang dihadapi oleh pasangan sesama jenis

Melihat dari *review* film *The Sun, The Moon and The Hurricane* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pesan film ini penerimaan teks media. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian *reception analysis* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *audience* mencerna dan memaknai film dari *The Sun, The Moon and The Hurricane* berdasarkan pemikiran pribadi informan dan sesuai dengan pemahamannya karena secara budaya dan etika kita terutama sebagai masyarakat Timur masih sangat tabu untuk membahas hal yang memang belum layak dan dilegalkan di Indonesia. Peneliti menganggap penerimaan penting dikarenakan pendapat yang dimiliki orang-orang tidaklah sama melainkan mempunyai opini tersendiri. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pemahaman khalayak mengenai isu sosial homoseksual. *Reception Analysis*, merujuk pada sebuah komparasi anatara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak yang hasil intepretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan konteks atas isi media lain. (Jensen, 2002,p.19).

Peneliti lebih memilih untuk membahas topik dalam hal penerimaan dikarenakan setiap individu mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu. Hal ini dikarenakan sebuah makna diciptakan melalui pengalaman dari setiap individu. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan dan pemaknaan khalayak tentang homoseksual dalam film *The Sun, The Moon and The Hurricane*.

Tinjauan Pustaka

Film dalam Media Massa

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu. Serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1989, p.13). Film dapat dibedakan menurut sifat yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut (Effendy, 2003, p.210-216):

- a. Film Cerita (*story film*)
adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Selain itu film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai film cerita, harus mengandung unsur-unsur yang menyentuh rasa manusia.
- b. Film Berita (*newsreel*)
adalah film mengenai fakta, peristiwa, yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung unsur berita (*news value*).
- c. Film Dokumenter (*documentary film*)
adalah titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai sesuatu yang mempunyai nilai berita (*news value*) untuk dihadirkan kepada para penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Sedangkan untuk memuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.
- d. Film Kartun (*cartoon film*)
adalah film yang memformat gambarnya dengan menggabungkan hasil gambar kartun dengan teknologi komputer hingga menciptakan karya seni 2 Dimensi dan diberi bantuan efek-efek khusus sehingga gambar kartun tersebut bisa terlihat “hidup” (Yulianti, 2008, p.32).

Homoseksual

Homoseksual dapat dibedakan menjadi dua yakni homoseksual lesbian dan homoseksual gay. Homoseksual lesbian adalah wanita yang mencintai wanita dan enggan pada pria begitu sebaliknya, homoseksual gay adalah pria yang mencintai pria (Poedjiati, 2005, p.36). Sedangkan menurut Soekahar dalam bukunya Homoseksual membagi empat tipe dasar *homoseksual gay*. Empat tipe dasar itu adalah:

1. *The Faggot Queen*
The Faggot Queen adalah homoseksual laki-laki yang pembawaan seperti wanita, suka memakai pakaian wanita dan dalam melakukan hubungan cinta dari berperan sebagai wanita. *The Faggot Queen* ini secara terang-terangan memperlihatkan tanda-tanda bahwa dia seorang homoseksual.
2. *The Closet Queen*

The Closet Queen ini jauh lebih banyak jumlahnya, tipe ini mempunyai pola kehidupan yang rangkap. Di tempat bekerja atau di rumah tipe ini merahasiakan perbuatan homoseksualnya.

3. *The Butch atau macho butch*

The Butch adalah tipe homoseksual yang menunjukkan kelaki-lakiannya dalam hal berpakaian atau pembawaannya. Tipe ini sering memakai jaket kulit, memakai kaos yang terbuka dadanya dan dalam berpakaian senang menonjolkan kemaluannya. Pada pria tipe ini memiliki badan yang kekar, dan biasanya dalam kegiatan seksualnya tipe ini sangat agresif.

4. *The typical Homosexual*

The typical Homosexual tipe ini kelihatannya sangat normal, tidak kelihatan feminis.

Orientasi Seks

Orientasi seksual adalah jenis kelamin dimana seseorang lebih tertarik secara seksual. Orientasi seksual dibagi menjadi tiga kategori yaitu heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Setiap individu pasti memiliki pilihan untuk menyukai pria atau wanita dan kita hidup dalam dunia yang didominasi oleh heteroseksual (berpasangan dengan lawan jenis), maka jika kita tertarik dengan sesama jenis kita berarti orientasi seksual kita berbeda (Pavanel, 2001, p. 124).

Merupakan pilihan dalam sebuah hubungan untuk menyukai jenis kelamin bagaimana dalam waktu muda. Banyak juga yang menyadari bahwa identitas seksual mereka selama bertahun-tahun dengan pengalaman yang mereka jalani dan semakin banyak orang yang menolak untuk mengikat diri padahal orientasi seksual tertentu dikarenakan mereka tidak merasa nyaman dengan batasan-batasan tradisional (*straight, homo, biseks, gay*). Mereka lebih memilih keterbukaan yang ditawarkan oleh cinta *queer*. *Queer* yang dimakud dalam kamus seks remaja merupakan ungkapan yang digunakan untuk merendahkan atau menggambarkan kaum homoseksualitas dan aktivitas kaum homo begitupun ekspresi seksual yang menyimpang. (Pavanel, 2011).

Reception Analysis

Analisis penerimaan atau *reception analysis* merupakan teori berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu (Baran dan Davis, 2010, p. 302). Selain itu analisis penerimaan menyampaikan bahwa teks dan penerimaannya adalah unsur yang saling melengkapi pada area penyelidikan yang ditunjukan pada wacana dan aspek sosial dari komunikasi. Dalam dua kata analisis penerimaan mengamsusikan bahwa tidak akan ada “efek komunikasi” “tanpa pemaknaan” (Jensen and Jankowski, 2003 p. 135). *Rex=caption methodologies may refer to a comparative textual analysis of media discourses and audience discourses, whose results are interpreted with emphation reference to context, both the historical as well as cultural setting and the “con-text) of other media contents* (Reception analysis adalah sebuah metode yang membandingkan antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak

yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan konteks atas isi media lain) (Jensen 2003,p. 139).

Audience dalam Analisis Penerimaan

Audience dalam analisis penerimaan digambarkan sebagai individu yang secara aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahaman pengalamannya sesuai apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari (*Verstehen* atau *understanding*). Interpretasi didefinisikan sebagai kondisi aktif seseorang dalam proses berpikir dan kegiatan kreatif pencarian makna (Littlejohn, 1999, p. 199). Sementara makna pesan media tidak permanen, makna dikonstruksikan oleh khlayak melalui komitmen dengan teks media dalam kegiatan rutin intrepetasinya. Artinya, khalayak adalah aktif dalam mengintrepetasi dan memaknai teks media (Ido, 2009, p. 3-4). Setiap individu mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami teks. Hal ini juga bisa berdasarkan *field of experiemce* dan *fame of reference* dari setiap individu.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penerimaan dikarenakan peneliti ingin melihat sejauh mana khalayak mencerna dan memaknai sebuah hubungan homoseksual melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane* dengan nantinya para pemaknaan yang merek dapatkan akan dikategorikan dalam *dominant, negotiated and opposition*.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi dengan informan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang peneliti buat dari *scene* film bentuk fisik yang diberikan. Data sekunder merupakan film *The Sun, The Moon and The Hurricane* yang berdurasi 101 menit, buku dan internet. Subjek dari penelitian ini adalah Penerimaan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, dapat berupa kata – kata, kalimat – kalimat atau narasi – narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif yaitu sebagai faktor utama baik tidaknya sebuah riset. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal – hal yang khusus menuju hal – hal yang umum. Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah uapaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganiisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain (Moleong, 2007, p.209). Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data

Peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya

2. Mereduksi Data

Peneliti membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, dari proses menelaah seluruh data, dan mencatat pernyataan – pernyataan penting yang berasal dari informan.

3. Mengklasifikasikan

Setelah peneliti mereduksi data, peneliti membuat satuan agar dapat dianalisis. Sambil membuat satuan, peneliti membuat matriks atau koding.

4. Menganalisis

Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan analisis penerimaan Klaus Bruhn Jensen serta hasil wawancara dan hasil observasi.

5. Penafsiran data

6. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan sebagai penutup dari laporan penelitian ini.

Temuan Data

Orientasi Seksual Informan 1 (Julius)

Melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane* Julius merasakan bahwa apa yang ada di dalam film tersebut sesuai dengan jalan cerita di dalam hidupnya, dimana Julius memiliki pasangan sesama jenis namun disisi lain pasangannya tersebut juga memiliki pasangan perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa pasangan dari Julius *bisexual* sama seperti adegan film tersebut dimana Chris sudah memiliki pasangan perempuan yaitu Susan. Saat Julius bercerita mengenai apa yang terjadi di dalam dirinya dan hampir sama dengan film *The Sun, The Moon and The Hurricane* bahasa non verbal yang ditunjukkan oleh Julius terlihat antara kesal dan menjelaskan cerita percintaan dirinya bagaimana yang sesungguhnya.

Informan 2 (Fr.Edward)

Tanggapan Fr. Edward sebagai Frater untuk menjadi orang asing bukanlah sebuah hal yang mudah atau gampang jika dilihat dari kondisi yang memaksakan mereka untuk menjadi seperti itu. Bagi Fr.Edward orientasi seksual merupakan rasa ketertarikan secara seksual dan kepada siapa emosionalnya tersebut. Bukan melalui fisik tapi melalui hal yang menggerakkan dia dari dalam diri melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane*, Fr.Edward mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai orientasi seks bahkan Fr.Edward menjelaskan bagaimana sebenarnya orientasi seks itu berjalan.

Informan 3 (Michael)

Pandangan Michael mengenai orientasi seksual melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane*, Michael menganggap bahwa hal seperti itu dikembalikan lagi kepada masing-masing Individual dikarenakan mereka yang menjalaninya sendiri. Bagi Michael, selama apa yang mereka perbuat tidak mengganggu apapun, Michael menganggap bahwa semuanya akan tidak terjadi apa-apa. Michael mengatakan bahwa adegan orientasi seks terlihat pada kejanggalan di awal dimana Rain mencium dan menggeledah semua barang-barang Chris.

Informan 4 (Diego)

Melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane*, inti yang didapat dalam pembahasan ketika peneliti dan informan melakukan *in depth interview*, pemahaman Diego merupakan ketrtarikan dalam hubungan sesama jenis, bukan sesama jenis saja melainkan itu sebuah kelainan yang bukan terkena imbas dalam hubungan sesama jenis saja, seperti pedofil dan sebagainya bahkan dalam penemuan jati diri. Bagi Diego adegan yang menunjukkan orientasi seks menjurus homoseksual ketika walaupun mereka berpisah, tetapi Rain tetap saja mencari pra lain di Bangkok dan Chris memiliki pasangan perempuan

Homoseksual

Informan 1 (Julius)

Menurut Julius pemahaman yang ia dapat mengenai homoseksual melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane* adalah hubungan yang hampir sama dengan orang yang normal atau heterogen. Tetapi terlihat disini bahwa Julius memberikan kesimpulan bahwa walaupun hubungannya seperti orang heteroseksual tapi kebanyakan orang menganggap bahwa itu sebuah hal yang menjijikan bagi orang-orang.

Informan 2 (Fr.Edward)

Menurut Fr.Edward melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane*, Fr Edward memahami bahwa homoseksual merupakan relasi yang belum diterima orang banyak dan abnormal karena melanggar hakikat manusia yang memang selayaknya hidup berpasangan, tetapi jika tidak ada hubungan tersebut banyak orang yang tersiksa karena harus berbohong dengan sendiri. Seperti yang ditunjukkan dalam scene ketika Chris tetap harus berpisah dengan Susan dikarenakan Chris lebih memilih Rain daripada Susan yang dimana sudah sah untuk menjadi suami dari Chris.

Informan 3 (Michael)

Dilihat dari film *The Sun, The Moon and The Hurricane* film tersebut memberikah pengertian bahwa homoseksual merupakan hubungan telarang, walaupun indah tapi hal tersebut menyakiti banyak pihak. Walaupun bagi mereka itu merupakan hal yang salah, akan tetapi apa yang telah mereka perbuat tidak bisa disembuhkan lagi. *Scene* pada saat Susan bersitegang dengan Chris. Menurut

Michael, hubungan seksual merupakan orang yang memiliki ketertarikan dengan sesama jenisnya

Informan 4 (Diego)

Bagi Diego, pemahaman yang ia dapat mengenai homoseksual setelah menonton film ini menjelaskan bahwa homoseksual itu bukan hanya sekedar tertarik saja, melainkan sebuah kaitan antara sesama jenis dan bukan hanya sekedar saling menyukai tetapi berhubungan layaknya orang berpacaran seperti orang heteroseksual. Menurut Diego hubungan homoseksual juga tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang ingin menjalani hubungan lebih serius lagi

Analisis dan Interpretasi

Orientasi Seks Menempatkan Jati Diri dan Identitas Seseorang

Ada informan yang menyampaikan bahwa orientasi seks sebagai kecenderungan dari masing-masing pribadi ke pribadi yang lain secara emosional dengan akhir memiliki perasaan yang membawa pada sebuah orientasi seks untuk membentuk orientasi seks dari masing-masing pribadi dan mempunyai rasa untuk saling memiliki. Bahkan, lain penempatan diri bermula dari orientasi sex yang dimana memiliki pilihan antara *straight* dan orientasi seks yang sesama jenis. Namun, seseorang yang belum menentukan orientasi seksualnya masih susah, itulah yang diungkapkan oleh salah satu Informan menurut pemahamannya sendiri, dengan maksud jati diri itu merupakan hal yang penting untuk menentukan seperti apa kita, apakah kita normal atau tidak.

Berbeda hal nya jika dilihat dari pemahaman Julius yang menjalani hubungan homoseksual, menurut Julius merupakan jati diri memiliki sangkut pautnya dengan masalah identitas diri seseorang yang dimana sesuai wawancara antara peneliti dan informan, bahwa informan menginginkan untuk dihargai dengan tidak adanya pandangan orang lain yang merasa jika orientasi seks yang ia jalani sekarang merupakan orientasi seks yang bagi orang banyak hal seperti itu hal yang menjijikan. Dikarenakan selain hal tersebut, Julius mengakui bahwa sampai pada saat ini Julius masih bingung akan bagaimana jatidirinya sampai saat ini dan mau dibawa kearah yang mana identitas dari dirinya sendiri. Bahkan dalam *scene The Sun The Moon and The Hurricane* bagi Julius ini hampir sama dengan kisah hidupnya pada saat ini dengan berhubungan kepada seseorang yang telah memiliki pasangan.

Homoseksual Merupakan Bagian dari Gangguan Psikis

Menurut informan ketika wawancara penyebab orang menjalankan hubungan homoseksual di dalam kehidupan pribadi mereka dikarenakan dengan faktor lingkungan, keluarga dan luka batin, dan itu bagi informan para homoseksual juga menderita untuk menyadari siapa dirinya yang disebabkan oleh serangan para homophobia untuk mengembalikan mereka seperti awal. Para Informan juga berpendapat yang hampir sama intinya yaitu karena latar belakang yang dimulai

dari lingkungan dan masa kecil yang menuntut mereka untuk menjadi seperti itu. Selain itu ditambahkan lagi oleh Informan bahwa mereka juga menderita untuk menyadari siapa dirinya.

Jika kedua informan mengatakan sebelumnya hal tersebut disebabkan oleh gangguan psikis atau latar belakang, berbeda dengan tanggapan Diego bahwa, orang yang menjalankan homoseksual itu sakit dikarenakan mereka jatuh cinta dengan sesama jenis yang kejiwaannya harus diobati yang penyebabnya bukan karena fisik.

Informan mendapatkan Gambaran, Pembelajaran dan Pemahaman tentang Homoseksual

Kita sebagai masyarakat Timur yang masih belum melegalkan hal seperti homoseksual namun menurut Informan film seperti *The Sun The Moon and The Hurricane* setuju jika ditayangkan di Indonesia dikarenakan film tersebut merupakan bagian edukasi dengan tujuan agar orang lain mengerti bagaimana hubungan homoseksual itu karena bagi Julius hubungan homoseksual tidak bisa untuk disembunyikan selamanya. Berbeda dengan pendapat Fr.Edward yang memiliki kesimpulan bahwa dengan adanya pemutaran film seperti itu memiliki tujuan agar orang tau bagaimana hubungan homoseksual sebenarnya

Khalayak Memberi Stigma Pada Orientasi Seks Homoseksual

Bagi Informan dalam menjalani hubungan seksual, Informan mengatakan memang hal tersebut berawal dari sebuah latar belakang keluarga. Oleh sebab itu, ada menurut Informan yang mengatakan bahwa, mengalihkan semua yang ada di dalam dirinya dan masuk dalam sebuah pelarian yaitu hubungan homoseksual. Diantara mereka ada juga yang mengatakan bahwa hal tersebut akan *fine* dikarenakan hubungan tersebut tidak merugikan orang lain.

Berbeda dengan pendapat Fr.Edward yang memiliki tanggapan bahwa jika dilihat dari sisi agama memang hal itu sangat tidak disetujui dikarenakan agama menentang berhubungan dengan sesama jenis. Tetapi dari sisi pribadi Fr.Edward, dia mengatakan bahwa kurang setuju, akan tetapi mereka juga masih manusia karena Tuhanlah yang akan menghakimi setiap dari individu masing-masing.

Simpulan

Penerimaan para informan dalam penelitian ini terhadap orientasi seks homoseksual dalam film *The Sun, The Moon and The Hurricane* yaitu *dominant* dikarenakan seperti yang diungkapkan oleh Julius bahwa ia setuju dengan adanya film tersebut karena Julius merasa apa yang ia alami dan apa yang ada di dalam film tersebut mengenai Julius yang mempunyai pasangan yang dimana pasangannya terlibat juga di dalam hubungan *bisexual* dan film ini dianggap sebagai hal yang edukatif. Selain itu Julius ingin kehadirannya untuk diakui di masyarakat. Selanjutnya, berbeda dengan Fr.Edward memberikan penerimaan

yang *negotiated* dikarenakan dengan latar belakang Frater dan memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa Fr.Edward setuju dengan adanya film *The Sun, The Moon and The Hurricane* dengan maksud orang bisa mengetahui bagaimana hubungan homoseksual tetapi disamping itu film seperti *The Sun, The Moon and The Hurricane* harus didampingi dengan adanya penyuluhan dan bimbingan. Dalam hal film disini Fr.Edward setuju dengan adanya film tersebut, namun dilain sisi Fr.Edward juga memberikan pendapat bahwa ia tidak setuju dengan adanya hubungan sesama jenis karena termasuk hubungan yang tidak menghasilkan apa-apa dan bukan seperti yang diinginkan oleh Tuhan.

Sedangkan Michael memberikan penerimaan yang *dominant* karena dilihat dari ungkapan yang dikatakan oleh Michael dalam film *The Sun, The Moon and The Hurricane* bahwa ia menyetujui dengan adanya film tersebut dengan dilatar belakangi kita sebagai masyarakat Indonesia harus banyak belajar dengan jaman yang makin berkembang dengan tujuan untuk memberikan pencegahan akan hal yang tidak diinginkan. Fr.Edward juga mengatakan bagi orang yang terlibat dalam hubungan homoseksual ia merasa kasihan dikarenakan memiliki latar belakang yang kurang baik. Sama dengan sebelumnya, Diego memberikan penerimaan yang *dominant* karena menurut Diego apa yang ia tangkap melalui film *The Sun, The Moon and The Hurricane* film tersebut yang diangkat merupakan fakta *real* yang sedang terjadi di Indonesia dan Diego berpendapat bahwa agar orang-orang bisa mengetahui bagaimana hubungan homoseksual yang sebenarnya. Bagi Diego sendiri hubungan homoseksual merupakan penyebab dari psikis yang sakit yang dimana dilatar belakangi oleh faktor keluarga.

Daftar Referensi

- Ary, R.M. (1987). *GAY: Dunia Ganjil Kaum Homofil*. Jakarta: Garffiti Pers
- Appelbaum, Richard P & Chambis, William J. (1997). *Sociology* (second edition). USA: Longman
- Baran, SJ, dan Davis, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pengolahan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Effendy, O.U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Ido Prijana. (2009, Januari). Penelitian Khalayak dalam Perspektif *Reception Analysis*. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA* vol 3 1,1-7
- Jensen, Klaus Bruhn. (2002). *A Handbook of qualitative methodologies for mass communication research*. London : Routledge.
- Littlejohn, S.W. (1999). *Theories of Human Communication*. London: Wadsworth Publishing Company.
- McQuail, Dennis. (1987). *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.